

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Generasi muda merupakan generasi yang kelak akan menjadi penerus cita-cita perjuangan yang memiliki potensi strategis, dinamis, kreatif, produktif. namun rendahnya kepedulian akan rasa ketidakadilan yang ada sebagai warga negara, generasi muda dalam melihat masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama adanya pergeseran nilai, yaitu nilai-nilai luhur bangsa, khususnya pada nilai kemanusiaan yang seharusnya di junjung tinggi oleh setiap warga negara. Moralitas bangsa terlebih dikalangan masyarakat sosial khususnya generasi muda sekarang kian terasa mencapai suatu yang dirasa cukup meresahkan, yang ditandai dengan adanya perilaku-perilaku yang tidak berkeadilan yang menyimpang, seperti halnya perilaku “Amoral” yang dilakukan generasi muda, sebagaimana banyak yang tersebar di media sosial, elektronik dan media cetak seperti, tv, radio, whatsapp, instagram, twitter, facebook, koran, majalah dan lain-lain.

Dalam Undang-Undang No.40 tahun 2009 tentang kepemudaan, bahwa dalam pembaharuan dan pembangunan bangsa pemuda, mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional, selain itu juga bahwa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, diperlukan pemuda berahklak mulia, sehat, Tangguh, cerdas, mandiri dan professional. dan menurut Roza A. Valeeva (Valeeva & Rybakova, 2014) mengatakan bahwa *“The youth age is the period of the most important events in a human life. it is the period of their social and professional guidelines establishment, the formation of worldview, value-motivational and normative sphere.*

Selanjutnya jelas bahwa fungsi generasi muda itu sangatlah strategis sebagai perubahan dan sebagai pembangunan nasional yang memiliki potensi yang harus

dikembangkan dengan perannya tersebut maka generasi muda sangatlah berpotensi melalui berbagai macam hal seperti kesadaran, pemberdayaan, dan pengembangan dan diwujudkan dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat dan diperlukan generasi muda yang memiliki nilai yang berakhlak mulia, sehat, Tangguh, cerdas, mandiri, tanggungjawab, dan professional.

Nilai kemanusiaan bagi generasi muda seperti nilai kebaikan, kejujuran, tolong menolong, tanggungjawab, toleransi, rendah hati, kepedulian, rela berkorban, berkeadilan, yang sesungguhnya setiap warga negara memiliki hati nurani yang kini sudah terabaikan, dan dikalahkan oleh adanya pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang berorientasi pada hedonistik dan pragmatis yang semakin menguat, yang pada akhirnya akan mengarah pada terjadinya suatu dekadensi moral. Sebagaimana Warsono (2008: hlm.10) memberikan suatu penegasan “nilai kemanusiaan” seakan semakin sulit untuk ditemukan. Banyaknya orang yang tidak lagi peduli dengan penderitaan orang lain, bahkan sekarang banyak yang cenderung mengeploitasi orang lain.

Penegasan tersebut bahwa banyaknya warga negara saat sekarang tidak lagi peduli tentang adanya suatu masalah dari penderitaan orang lain dan tidak lagi terjamah akan adanya suatu fenomena-menomena yang terjadi di kalangan masyarakat luas seperti adanya kemiskinan, dan adanya suatu penderitaan disekeliling lingkungan masyarakat sosial yang dominan lebih acuh tak acuh terhadap peristiwa tersebut. Sebagaimana dengan hal tersebut bahwa kondisi yang memprihatinkan terjadi karena;

- 1). Dikalangan generasi muda cenderung mudah ter-propokasi oleh adanya suatu isu-isu yang tidak jelas, 2) adanya kerawanan sosial yang terjadi seperti halnya pencurian, pemerkosaan, pelecehan sosial, perkelahian, perampokan, penganiayaan dan lainnya yang setiap harinya meningkat, dan para pelakunya pada umumnya adalah dikalangan generasi pemuda, 3) adanya pengaruh kemajuan ipteks yang melalui dunia informasi dan adanya perkembangan zaman yang begitu cepat yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku para generasi muda yang cenderung mengancam pada keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang semakin deras, 4) pada saat sekarang dunia semakin ketat persaingan,

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penuh tantangan dalam berbagai lapangan kehidupan, dan 5) degradasi moral, terutama pada etika pergaulan dikalangan generasi pemuda yang cenderung meningkat; seperti halnya etika pergaulan dengan orang tua, teman sebaya baik sejenis maupun lawan jenis, dan dibawahnya. Somad (2006: hlm. 1).

Pendapat lain diungkapkan oleh Zuriah (2007: hlm. 10) bahwa “di era global pada abad 21 dimana menjadi zaman industri yang berada dalam dunia terbuka, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah dan merosot. karena masyarakat sekarang sedang mengalami multikrisis yang dimensional, dan krisis yang dirasakan sekarang sangat jelas terlihat yaitu dengan adanya krisis nilai-nilai moralitas yang ada dalam masyarakat. Di lain pihak bahwa Moralitas sendiri merupakan suatu kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu baik atau buruk (Poespoprodjo, 1999: 118). dan indikator permasalahan pada moralitas saat sekarang adalah adanya tindakan Vandalisme dan kekerasan, adanya tindakan mencuri, adanya tindakan menyontek, tidak hormat pada pejabat publik, adanya tindakan seperti kekejaman terhadap teman sebaya, menyerang keyakinan orang lain yang berbeda, berbicara kasar atau tak pantas, adanya tindakan pemerkosaan dan pelecehan seksual, bertambahnya orientasi pada diri sendiri dan menurunnya tanggungjawab sebagai warga negara, dan adanya perilaku merusak diri sendiri. Budimansyah (2018: hlm. 62).

Sehingga moralitas dianggap sinonim dengan mengikuti adanya aturan yang ada dalam masyarakat dalam halnya tidak mencuri, bekerja keras, bersifat hemat, dan sederhana, saling melindungi dan tolong menolong dalam kebaikan dan bukan tolong menolong dalam kejahatan, hal tersebut pada jaman sekarang banyak yang membuat generasi muda melakukan tindakan diluar pemikirannya seperti perbuatan yang tidak bermoral seperti mencuri, merampok, membegal, memperkosa, pelecehan, penganiayaan, membully diantara sesama teman sendiri, hingga hilangnya rasa hati nurani terhadap lingkungan masyarakat sosial, dan hilangnya rasa kepedulian terhadap nilai keadilan sosial.

Adanya suatu keterkaitan antara moralitas bangsa khususnya generassi muda dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang aman di era globalisasi

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekarang, hal tersebut dikemukakan oleh Lickona dalam Megawani (2004, hlm. 7-8), mengemukakan 10 (sepuluh) tanda-tanda zaman yang harus kita waspadai, yaitu; (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang tidak baik, (3) pengaruh peer group yang kuat dalam tindakan kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua, (8) rendahnya rasa hormat terhadap individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antara sesama.

Dengan demikian persoalan moral, maka timbul perasaan kasihan dan mengutamakan kepentingan orang lain, juga terdapat sikap-sikap lain yang menunjukkan adanya generasi muda yang bermoral. Dimana hal tersebut dapat disebut sebagai tendensi moral, dan tendensi moral adalah adanya suara hati, menyadari standar moral dan etika serta prihatin apabila seseorang tidak mengindahkannya; mencintai kebaikan, memiliki komitmen pada kebenaran dan bertindak benar; kontrol diri, kecakapan mengontrol desakan hati dan memusatkan diri untuk mengerjakan hal yang benar; adanya kerendahan hati, mengetahui keterbatasan diri sendiri; habit moral, mengembangkan pola perilaku penyayang, baik budi, dan jujur, sampai perilaku ini bersifat alami dan menjadi kebiasaan; kemauan, komitmen internal untuk mengerjakan hal yang benar, meskipun itu sulit. Zuchdi (2009: hlm. 45) dengan demikian generasi muda memiliki sikap-sikap yang menunjukkan adanya tendensi moral.

Demikian moral di Indonesia perlu adanya peningkatan yang menjadi perhatian oleh pemerintah Indonesia untuk kalangan generasi muda yang perlu diperbaiki. seperti yang dirasakan oleh bangsa dan masyarakat Indonesia masalah tersebut juga dirasakan oleh negara-negara maju. terlebih di negara-negara industri dimana ikatan moralitas semakin longgar dan merosot dimana masyarakatnya mulai merasakan perlu adanya revival pendidikan moral yang pada akhir-akhir ini ditelantarkan oleh warganegara. yang perlu adanya pengkajian secara mendalam tentang bagaimana mengimplementasikan

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan moral di dalam masyarakat, bukan hanya di ajarkan di disekolah-sekolah formal saja akan tetapi perlu juga diajarkan pada kemasyarakatan yang lebih luas dikalangan generasi muda.

Dalam pasal 3 Perpres No. 87 tahun 2017 ditegaskan adanya penguatan tentang pendidikan karakter yaitu PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. penguatan pendidikan karakter itu diberikan untuk menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Selanjutnya untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut terdapat banyak permasalahan dalam strategi penyajian yang biasanya masih terfokus pada pengembangan pengetahuan Pancasila, belum sampai pada tataran pengamalan nilai-nilai Pancasila, juga terdapat suatu lingkungan sosial yang kurang kondusif juga merupakan faktor utama yang menghambat pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Dari penegasan tersebut tidak menuntut kemungkinan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia haruslah melihat dari berbagai aspek dimana yang meliputi pengetahuan untuk menjadi warga negara yang baik, apresiasi terhadap sistem demograsi dan nilai-nilai kewarganegaraan, keterampilan berfikir kritis, keterampilan bekerja sama, dan keterampilan mengatasi berbagai masalah atau konflik dimasyarakat (Kirschenbaum, 1995: hlm. 24-26). Dilihat dari penegasan tersebut maka persoalan yang muncul di masyarakat adalah bagaimana menumbuhkan karakter positif bagi warga negara khususnya di kalangan generasi muda sebagai tonggak bagi bangsa dan negara Indonesia. Dimana karakter yang dimaksudkan adalah karakter peduli atau yang dikenal dengan kepedulian terhadap rasa keadilan sosial sebagai warga negara.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada alenia ke-4 yang menyebutkan

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. maksud dan tujuan dari pembukaan tersebut agar di dalam masyarakat tercipta rasa kepedulian diantara warga negara terutama generasi muda untuk bertindak dan menjunjung rasa keadilan sosial.

Sejalan dengan pembangunan nasional karakter suatu bangsa yang dijadikan sebagai arus utama dalam pembangunan nasional yang dimaknai bahwa setiap upaya dalam pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pembangunan karakter yang tercermin dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi utama dari kedelapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional.

Dalam rencana pembangunan jangka Panjang nasional tahun 2005-2025 (Undang-Undang Reuplik Indonesia Nomor 17 tahun 2007), yakni ”terwujudnya karakter bangsa yang Tangguh, kompetitif, berahlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi pada iptek.” Yang lebih jauh ditegaskan bahwa pembangunan karakter harus difokuskan pada “ tiga tataran besar, yaitu 1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, 2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan 3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berahlak mulia dan bangsa yang bermartabat (Somantri & Winataputra, 2017: hlm. 67-68). Dalam hal tersebut bahwa yang dimaksudkannya pembangunan karakter yang perlu dikembangkan adalah dalam bentuk karakter bagaimana warganegara yang dapat mengembangkan karakter pada nilai peduli atau yang dikenal dengan kepedulian akan adanya rasa keadilan sosial warganegara untuk bertindak sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menegakan rasa keadilan sosial yang dapat

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membangun adanya karakter untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, adanya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan adanya membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berahlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Dalam konteks sebagai Pendidikan Kewarganegaraan, istilah kepedulian sosial dikenal juga dengan kepedulian untuk membangun rasa keadilan sosial sebagai warga negara khususnya dikalangan generasi muda yang dapat dikembangkan. Sebagaimana yang sejalan dengan penegasan yang disampaikan oleh Winataputra (2012: hlm.205) bahwa karakter publik juga tidak kalah penting, karena kepedulian terhadap rasa keadilan sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demograsi berjalan sukses.

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas nampak bahwa kepedulian sebagai warga negara terhadap rasa keadilan sosial yang merupakan suatu bagian dari karakter publik yang sangat menjadi perhatian dalam kehidupan masyarakat luas juga diperlukannya dalam proses demogratisasi sekaligus merupakan bagian dari komponen dasar dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu *civic disposition* atau dikenal dengan watak kewarganegaraan. Watak kewarganegaraan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai modal dalam berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lebih jauh Quigley (1999) memperluas cakupannya dengan statement “*those attitude and habit of mind the citizen that are conductive to the healthy functioning and common good of the democratic system*”. Quigley, dkk (1991, hlm11). Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa sikap atau kebiasaan berpikir warga negara sebagai penopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat serta sebaga jaminan kepentingan umum dalam system demokrasi yang dibangun dalam mewujudkan dari nilai-nilai sebagai warga negara.

Dilihat dari hal tersebut maka tidak menuntut kemungkinan bahwa strategi atau program yang ditempuh untuk dapat mengembangkan nilai karakter tentang

kepedulian terhadap rasa keadilan sosial suatu bangsa dalam hal ini khususnya generasi muda. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan yang dilakukan melalui suatu Lembaga kemanusiaan. Dimana seperti yang dilakukan oleh Lembaga kemanusiaan yaitu Sinergi Sriwijaya Peduli (SSP) yang memiliki program pemberdayaan. Secara konseptual pemberdayaan direalisasikan melalui *Sinergi for education* (pendidikan), *Sinergi Health and care* (kesehatan dan ekonomi) dan *Sinergi Enviroment and Disaster* (lingkungan dan tanggap bencana).

Mengingat makna dari kepedulian terhadap rasa berkeadilan sosial warga negara itu yang sangat luas, karena mencakup kepedulian lingkungan dan kepedulian sosial, maka kepedulian yang dimaksudkan dalam penelitaian ini adalah kepedulian dalam hal menumbuhkan rasa berkeadilan sebagai warga negara. kepedulian terhadap rasa berkeadilan yang dimaksud adalah yang berkenaan dengan bagaimana perasaan dan sikap empati terhadap sesama manusia dikalangan masyarakat luas khususnya generasi muda. Dimana generasi muda dikatakan memiliki kepedulian terhadap ketidakadilan bagi warga negaara apabila mereka bisa merasakan apa yang dirasakan oleh warga negara walaupun tidak secara langsung mengalaminya. nilai karakter peduli atau kepedulian dalam membangun rasa keadilan ini menjadi suatu hal yang penting untuk memberikan solusi atas persoalan kesenjangan sosial bersama yang muncul.

Hal ini menarik untuk dikaji karena secara tidak langsung terdapat kontribusi yang dapat dilakukan oleh Sinergi Sriwijaya (SS) dalam upaya mengurangi adanya kesenjangan sosial yang terdapat dalam masyarakat, namun kenyataannya sinergi sriwijaya ini belum cukup efektif dalam upaya peningkatan akan kesejahteraan dalam pemberdayaan yang dilakukannya. peneliti melihat, sekaligus sebagai teori awal dalam penelitian ini bahwa yang keliru bukanlah dari sisi program pemberdayaan yang dilakukan oleh sinergi sriwijaya melainkan yang perlu diperhatikan sekaligus dibenahi adalah efektifitas dari regulasi atau pengaturan yang diterapkan oleh pemerintah terkait hal dan pendukung ditingkat

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

partisipasi warga negara sebagai wujud kepedulian dan tanggungjawab sosial terhadap rasa keadilan sosial mereka terhadap sesama warga negara.

Khusus berkenaan dengan kegiatan yang akan diteliti, peneliti melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap Lembaga Kemanusiaan yaitu Sinergi Sriwijaya Peduli (SSP) di kota Palembang, peneliti memiliki gambaran bahwasanya angka kepedulian terhadap rasa berkeadilan sosial masyarakat masih rendah, dikarenakan tingkat kemiskinan yang terjadi kota Palembang yang cukup tinggi sebagaimana tingkat keadilan terhadap masyarakat harus seimbang secara ekonomi maupun lainnya, sedangkan dilihat dari pembangunan inprastruktur di kota Palembang sudah baik, akan tetapi dari jumlah kesejahteraan secara ekonomi masyarakatnya masih belum sesuai, yang sebagaimana di kutip dari JawaPos.com bahwa tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan (Sumsel) terus menjadi sorotan. Pasalnya, hingga kini angka kemiskinan di Sumsel masih cukup tinggi. Salah satunya di Kota Palembang. Tercatat, selama 2017 angka kemiskinan di Palembang mencapai 184 ribu Kepala Keluarga (KK). Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Palembang, Harrey Hadi mengakuinya. Menurutnya, saat ini angka kemiskinan di Kota Palembang masih cukup tinggi. Yakni sekitar 184 ribu KK mengingat Palembang merupakan kota besar dan Ibu Kota Sumsel.

Dilihat dari penjelasan diatas bahwa kemiskinan di kota Palembang masih sangat tinggi dan disini jelas sekali tingkat kepedulian pemerintah akan rasa keadilan dalam hal kemiskinan yang masih belum cukup dapat mensejahterakan akan adanya program dari pemerintah sendiri, maka dari itu terlihat bahwa tingkat kepedulian terhadap adanya rasa keadilan di masyarakat sebagai warga negara masih rendah dan longgar dimana tingkat kemiskinan yang terjadi yang membuat meningkatnya tindak kejahatan yang semakin mengawatirkan menjadi salah satu indikasi renggangnya ikatan sosial dan kepedulian terhadap rasa keadilan sebagai warga negara.

Dimana ketika mengamati perilaku masyarakat dalam interaksi sosial sangatlah dipengaruhi sensitivitas terhadap situasi masyarakatnya. Tingkat

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sensitivitas seseorang mencerminkan jiwa kepedulian seseorang, karena peduli pada hakekatnya adalah rasa empati. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama (Adler, 1927). dan juga kepedulian sosial merupakan suatu minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain (<http://puspensos.kemsos.go.id/home/br/501>). idealnya dengan adanya kepedulian terhadap nilai keadilan sosial sebagai warga negara maka persoalan atau masalah seperti kemiskinan atau kesenjangan sosial masyarakat secara perlahan dapat dikurangi.

Terlebih dengan di keluarkannya regulasi yang memungkinkannya bagi peningkatan nilai-nilai kepedulian terhadap pengembangan nilai rasa keadilan sosial sebagai warga negara dan persaudaraan tersebut. Namun demikian dalam kenyataannya masalah kesenjangan sosial masih belum dapat diselesaikan hal ini kemudian memunculkan anggapan peneliti bahwa efektifitas dari penerapan pemberdayaan yang dilakukan oleh sinergi sriwijaya yang masih kurang maksimal.

Dalam pandangan peneliti, persoalan kepedulian terhadap menumbuhkan rasa keadilan sosial warga negara ini merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diteliti. Persoalan yang dimaksud adalah keterkaitan antara tingkat kepedulian terhadap peningkatan adanya rasa berkeadilan sebagai warga negara dengan upaya penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat dalam hal adanya kesenjangan sosial/kemiskinan. Dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan, suatu persaudaraan dan kepedulian akan rasa berkeadilan merupakan bentuk nilai yang harus senantiasa dihadirkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana terdapat suatu pendekatan untuk saling tolong menolong individu sangat menentukan, sebagaimana dapat menyadari adanya konflik dalam masyarakat sosial, dapat mengimplementasikan, bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat Pancasila, dan adanya ketercapaian suatu nilai-nilai yang mereka yakini dalam kehidupan, termasuk pendekatan adanya realisasi nilai kepedulian sosial terhadap masyarakat sosial (Sidney Simon, 1980).

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka dalam sebuah paradigma kehidupan manusia tidaklah cukup moralitasnya ketika dilihat dari kehidupan masyarakatnya memiliki pendidikan yang baik, karena pendidikan menekankan kepada setiap manusia memiliki perubahan dalam tingkatan yang lebih baik ketika berperilaku di dalam masyarakat sosial, sebagaimana untuk menjawab tantangan tersebut maka diperlukannya sebuah inovasi yang baru dalam pendidikan, sebagaimana menurut H.A.R. Tilar (2000:19-23) dalam Taufiqurrahman (2008: hlm 144) menyebutkan terdapat pokok-pokok paradigma baru pendidikan yaitu sebagai berikut:

- (1) pendidikan ditunjukkan untuk membentuk masyarakat Indonesia baru yang demokratis; (2) masyarakat demokratis memerlukan pendidikan yang dapat menumbuhkan individu dan masyarakat yang demokratis; (3) pendidikan diarahkan untuk mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global; (4) pendidikan harus mampu mengarahkan lahirnya suatu bangsa Indonesia yang bersatu serta demokratis; (5) didalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berkompetisi dalam rangka kerjasama; (6) pendidikan harus mampu mengembangkan kebhinekaan menuju kepada terciptanya suatu masyarakat Indonesia yang bersatu diatas kekayaan kebhinekaan masyarakat, dan (7) yang paling penting, pendidikan harus mampu meng-Indonesiakan masyarakat Indonesia sehingga setiap insan Indonesia merasa bangga menjadi warga negara Indonesia.

Secara konstitusional, bahwa persoalan tentang kepedulian akan rasa berkeadilan sosial termasuk dalam kajian karakter dibidang pendidikan. Mengenai hal ini dapat dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mengenai fungsi pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Demikian yang selanjutnya masih dalam pasal 3 Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Jelas bahwa kajian mengenai pendidikan dalam hal ini merupakan kajian pendidikan dalam arti yang luas. Jadi pendidikan tidak hanya berlangsung secara formal di lingkungan atau institusi pendidikan. pendidikan juga berlangsung di dalam masyarakat, termasuk pendidikan melalui pemberlakuan yang ada di dalam sebuah kebijakan masyarakat. Apabila dikaji dari jenis pendidikannya, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai pendidikan informal. dalam proses peningkatan kesadaran dan kepedulian akan rasa berkeadilan di dalam masyarakat dalam hal ini tidak dilakukan secara formal yang menggunakan kurikulum tertentu. Jadi pendidikan yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk karakter kepedulian dari masyarakat melalui adanya pemberlakuan kebijakan dan program yang dilakukan Sinergi Sriwijaya dalam pemberdayaan masyarakat di kota Palembang.

Dengan demikian bahwa pertimbangan Sinergi Sriwijaya Peduli yang memuat potensi yang kuat untuk menanggulangi adanya kesenjangan sosial, maka dalam memupuk rasa persaudaraan, persatuan, berkebangsaan dan adanya meningkatkan kesejahteraan maka terdapat suatu Keputusan Kemenkumham dengan No AHU-0023124.AH.01.12.Tahun 2018, dan memperoleh izin operasional sebagai Mitra Rumah Zakat (MRZ) dengan surat keputusan No. 2862 /SK-CS/RZ/III/2017. yang termasuk suatu Lembaga yang memiliki konsep dalam pemberdayaan masyarakat yang memiliki program yang memberikan dampak positif terhadap adanya kesenjangan sosial yang terdapat pada masyarakat. Jadi dengan demikian tidak menjadi penghalang bagi pemerintah dalam melakukan pengaturan terhadap pengelolaan yang ada dalam program pelaksanaan di Sinergi Sriwijaya Peduli (SSP).

Dalam penelitian ini yang akan dikaji mengenai kemampuan kebijakan yang dilakukan oleh Sinergi Sriwijaya Peduli (SSP) dalam mengembangkan adanya rasa kepedulian terhadap nilai keadilan sosial sebagai Lembaga kemanusiaan.

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Output penelitian ini diharapkan memberikan beberapa solusi atas adanya permasalahan atau kesenjangan sosial antara harapan dengan kenyataan dalam pemberlakuan kebijakan pengelolaan program Sinergi Sriwijaya Peduli (SSP) di wilayah Kota Palembang. Kajian suatu kebijakan dalam pengelolaan program atau kebijakan publik dan kepedulian akan danya rasa keadilan sosial sebagai warga negara merupakan kajian dari bagian Pendidikan Pewarganegaraan. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam membahas Pendidikan Kewarganegaraan yang dikenal dengan dua istilah, yaitu *civic education* dan *citizenship education*.

Perbedaan dari kedua istilah ini diantaranya yang disampaikan oleh Cogan (dalam Winataputra, 2012: hlm 11) yang menegaskan bahwa:

Civic Education menunjuk pada “*The kind of course work taking place within the context of the formalized schooling structure*”, seperti “*Civics*” dikelas Sembilan dan “*problems of democracy*” dikelas 12. Dalam posisi ini “*civic education*” diperlakukan sebagai “*the foundantional course work in shool yang dirancang untuk mempersiapkan young citizens for an active role in their communities in their adult live*”.

Penjelasan diatas bahwa dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan pendidikan dasar yang dirancang dalam mempersiapkan para generasi muda sebagai warga negara untuk dapat melakukan peran yang aktif dalam masyarakat, dimana setelah mereka menjadi lebih dewasa nantinya. Sementara itu mengenai adanya batasan istilah citizenship eduction, Cogan (dalam bukunya Winataputra, 2012 : hlm, 11) juga menyebutkan bahwa dalam;

“*Citizenship Education*’ yang atau ‘*edication for citizenship*’ yang dipandang ‘*the more inclusive term and encompasses both these in school experiences as well as out-of-shool or ‘non-formal/informal’ learning which takes place in the family, the religious organization community organization, the media etc, within help to shape the totality of the citizen*”

Jelas sudah untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di masyarakat pada saat sekarang ini setiap warga negara perlu dibekali dengan berbagai pengembangan ilmu Pendidikan Kewarganegaraan yang berpotensi dapat membangun karakter bagi generasi muda sebagai warga negara yang bertindak sesuai dengan karakter yang memiliki sifat tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berorientasi pada iptek yang berdasarkan Pancasila dan di jiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk dapat menjawatahkan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda sebagai warga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi sebagai pendidikan karakter yang bersifat multidimensional, yang mengemban visi dan misi utuh pengembangan “*civic competencies*”. Secara psikologis-pedagogis dalam kemampuan tersebut terkandung sasaran edukasi: “*civic knowledge, civic dispositions, civic skills, civic competence, civic confidence, civic commitment*” yang bermuara pada kemampuan intergratif “*well-informed and reasoned decision making*”. Secara kurikuler dan secara sosial-kultural kewarganegaraan semua dimensi kemampuan itu sangat diperlukan oleh setiap individu agar mampu memerankan diri secara perseorangan dan kolektif sebagai “*participative and responsible citizen*” (CCE 1996) atau warga negara Indonesia yang cerdas dan baik Winataputra (2001) dalam bukunya (Somantri & Winataputra, 2017: hlm. 69-70).

Selanjutnya Pendidikan Kewarganegaraan yang dibangun dengan menggali potensi keterampilan yang dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat terutama pada generasi muda yang adanya persaingan global yang terjadi di abad 21 sekarang revolusi industri sudah mulai semakin menjadi populer yang harus dihadapi oleh setiap warga negara. Sebagaimana dengan keadaan yang ada maka tuntutan warga negara lebih memperhatikan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan Moralitasnya dalam menumbuhkan rasa berkeadilan sosial, yang dapat bersaing secara global. jelas bahwa setiap warga negara memerlukan SDM dan moralitas yang baik dan berkualitas diatas rata-rata untuk dapat bersaing dalam dunia global yang memasuki abad 21 saat sekarang dengan melihat dan mengembangkan keterampilan sebagaimana diungkapkan oleh Noe et.al (2000:55) dalam Ganjar Garibaldi (2006: hlm 63) menyebutkan bahwa sejumlah keterampilan akan diperoleh melalui pelatihan dan pengembangan (*training and development*). pengembangan juga merupakan fungsi yang mencakup kegiatan-

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kompetensi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan aspek-aspek lainnya.

Dengan kata lain Indonesia memerlukan suatu pendidikan bukan hanya di keluarga, masyarakat dan sekolah melainkan memerlukan pendidikan *alternative* supaya sumber daya manusia (SDM) dan menumbuhkan rasa berkeadilan sosial dapat dikembangkan. Dalam bukunya Mulia (2013: hlm 112) yang dikutip dari pernyataan Arendt bahwa ketika pendidikan mampu melahirkan para generasi muda yang mencintai dirinya, orang lain, dan lingkungan, dan mereka sadar bahwa ketiganya adalah satu kesatuan di dalam dunia ini sehingga didalam diri mereka tumbuh rasa tanggung jawab, untuk menjaga keharmonisan, kesejahteraan, dan kerukunan tanpa membeda-bedakan satu sama lain, maka dengan begitu pendidikan dianggap telah berhasil. pendidikan juga tidak hanya berproses pada menumbuhkan potensi kognitif (merangkum fakta-fakta), akan tetapi juga afektif dan psikomotorik (perilaku yang baik dari pendidikan).

Demikian bahwa dengan adanya program-program Sinergi Sriwijaya Peduli tersebut maka dapat berkomitmen untuk melakukan perbaikan dari segi kualitas SDM dan moralitas dalam menumbuhkan rasa berkeadilan sosial baik yang sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan untuk menghadapi adanya perkembangan zaman sesuai yang dilakukannya dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Jadi permasalahannya disini harus ada partisipasi aktif dari setiap warga negara dalam membangun dan mengembangkan pemahaman tentang pendidikan karakter dan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila di era globalisasi saat ini memasuki abad 21 revolusi industri, karena partisipasi warga negara diperlukan dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dimana (Winataputra, 2012). Menyebutkan bahwa dimensi partisipasi warga negara bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan serta secara efektif dalam masyarakat, pengalaman berperan serta yang dirancang untuk memperkuat kesadaran berkemampuan dan berprestasi unggul dari siswa dan mengembangkan pengertian tentang pentingnya peran aktif warga negara. Dalam hal ini maka tujuan-tujuan tersebut dapat terjewantahkan dengan berbagai bentuk peran serta

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aksi-aksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kokoh oleh generasi muda pada saat ini dan menumbuhkan rasa kepedulian dan berjiwa muda yang memiliki rasa berkeadilan sosial di dalam masyarakat.

Di dalam masyarakat banyak terdapat gagasan-gagasan yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada dimensi publik sesuai dengan konsep hak asasi manusia dan demografi. Maka Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan disiplin ilmu perlu mengkaji lebih jauh mengenai partisipasi untuk keterlibatan masyarakat yang di isi oleh berbagai macam kalangan seperti organisasi kepemudaan dalam ranah kemasyarakatan dalam menumbuhkan rasa kepedulian terhadap nilai berkeadilan sosial yang mengembangkan dan memahami nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya dengan adanya keterlibatan warga negara juga, yang merupakan suatu kondisi atau norma dimana warga negara secara individual ataupun kolektif berpartisipasi aktif dikehidupan berdasarkan keterampilan, keahlian, pengetahuan, yang berkombinasi dengan nilai-nilai, motivasi dan komitmen untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. (Jacoby, 2009; Adler & Goggin, 2005; Ehrlich, 2000; Carpini & Keeter, 1996). Dengan demikian pemecahan masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat menjadi misi utama dalam keterlibatan setiap warga negara. masalah-masalah tersebut secara langsung ditangani secara tradisional yaitu terjun langsung kelapangan untuk melihat kondisi permasalahan sejauh mana membutuhkan penanganan yang serius.

Hal tersebut masih kurang aktual untuk generasi muda pada saat sekarang ini. Mengingat masa sekarang generasi muda dirasa masih kesulitan mengenal kehidupan tanpa teknologi, seperti internet, komunikasi dan sosial networking yang mereka miliki. Berkenaan dengan hal tersebut maka jelas dibutuhkan partisipasi masyarakat yang aktif untuk menumbuhkan dan memahamkan pentingnya mempelajari nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan pada SDM agar

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian terhadap meningkatnya nilai berkeadilan sosial pada generasi muda saat ini.

Dari penjelasan di atas maka dapat menggugah peneliti untuk mengetahui bagaimana kedudukan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Pewarganegaraan untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berpartisipasi aktif dalam pengendalian sosial terutama dalam hal penanaman nilai-nilai Pancasila yang berkarakter dengan judul penelitian “Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli)”. Dengan melakukan penelitian di organisasi kemasyarakatan di Lembaga sosial kemanusiaan Sinergi Sriwijaya Di Kota Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah besar bagi bangsa ini adalah kurangnya partisipasi aktif warga negara. seperti penanaman nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam pendidikan, yaitu tentang pemahaman, kesadaran, pengembangan nilai, pengembangan nilai moral, pengembangan karakter, memahami nilai kepedulian sosial, dan menumbuhkan nilai keadilan sosial. terutama nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang pada saat ini generasi muda masih mengabaikan pentingnya memahami dan mengimplementasikannya karena Pancasila adalah ideologi dan falsafah bangsa Indonesia yang sering dilupakan. yang disebabkan oleh adanya pergeseran nilai-nilai tersebut yaitu: adanya nilai-nilai etika budaya Pancasila pada generasi muda, adanya disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai Pancasila, adanya ancaman disintegrasi bangsa lain yang masuk ke Indonesia karena globalisasi, dan melemahnya moralitas dan melonggarnya rasa kepedulian akan menumbuhkan rasa berkeadilan sosial dikalangan generasi muda sebagai warga negara Indonesia.

Ada kecenderungan generasi muda sekarang tidak mengamalkan dan mengimplemetasikan nilai-nilai sosial yang terdapat pada Pancasila sebagai ideologi dan falsafah bangsa Indonesia. sebagaimana dalam bukunya Zubaedi

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2011: hlm, 40) menyebutkan bahwa nilai-nilai sosial itu sendiri terdapat beberapa subnilai yaitu: 1. *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; 2. *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; dan 3. *Life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demograsi. Maka dengan melihat subnilai ini tampak jelas bahwa nilai-nilai sosial sangatlah penting.

Generasi muda pada saat sekarang sulit memahami dan merealisasikan dalam interaksi kehidupan masyarakat, bangsa dan bernegara, sebagaimana masih banyak generasi muda yang berbuat tidak sesuai pada nilai-nilai sosial yang terdapat pada Pancasila yang sering kali ditemui, karena jelas sudah bahwa sebagai warga negara yang baik kita harus memiliki rasa kasih sayang sebagaimana budaya telah mengajarkan tentang bagaimana tolong menolong kesesama manusia, menumbuhkan rasa kekeluargaan, adanya rasa kesetiaan dan adanya rasa kepedulian dalam menumbuhkan rasa keadilan sosial di masyarakat sebagai sesama manusia, dan harus memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain disekitarnya. karena dalam rasa tanggungjawab kita diajarkan sebagaimana saling memiliki, disiplin, empati, simpati dan kehidupan bermasyarakat itu harus ada keserasian dalam kehidupan sehari-hari seperti memiliki rasa berkeadilan terhadap sesama manusia yang tidak membedakan suku, bangsa, ras, kekayaan, agama, dan lain-lain, juga harus memiliki rasa saling toleransi, kerjasama, dan berdemograsi dalam bermasyarakat.

Selanjutnya yang menjadi perhatian bagi kita sebagai generasi muda adalah dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, juga dengan tetap menjaga dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sudah menjadi harga mati dan tidak dapat ditawar bahwa Pancasila merupakan asas tunggal yang berlaku di negara kita. dengan tergerusnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam diri masyarakat Indonesia pun semakin terlihat jelas. adanya pengaruh globalisasi pada saat sekarang ini yang memasuki pada era abad 21 dimana revolusi industri yang mendominasi

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga nilai-nilai Pancasila seringkali terlupakan dan diabaikan oleh masyarakat khususnya generasi muda yang menjadi tombak bagi bangsa Indonesia mengarungi era abad 21 sekarang ini. agar tetap kokoh dan tetap menjadi pemersatu bangsa Indonesia maka adanya penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal pengajaran Pendidikan Pancasila disetiap elemen-elemen yang ada pada masyarakat khususnya dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Secara umum penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui bagaimana efektifitas program pemberdayaan kemasyarakatan yang dilakukan oleh Sinergi Sriwijaya di Kota Palembang dalam upaya meningkatkan dan menumbuhkan kepedulian terhadap adanya rasa berkeadilan sosial di masyarakat terutama pada generasi muda. Berdasarkan pada uraian latarbelakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana peran Sinergi Sriwijaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui nilai keadilan sosial?
- b) Mengapa penting peran Sinergi Sriwijaya dalam mengembangkan nilai-nilai keadilan sosial?
- c) Program-program apa saja yang ada pada Sinergi Sriwijaya dalam pemberdayaan masyarakat yang mampu mengembangkan nilai-nilai keadilan sosial warga negara?
- d) Hambatan dan upaya apa saja yang dilakukan Sinergi Sriwijaya dalam mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan kemasyarakatan (*community civic*)?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran dan kedudukan Sinergi Sriwijaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui nilai-nilai Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui alasan-alasan penting yang menjadi landasan/ pijakan Sinergi Sriwijaya dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan;
- b) Untuk mengetahui cara pandang dalam pelaksanaan program Sinergi Sriwijaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui nilai-nilai Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan;
- c) Untuk mengetahui bagaimana sistem pemberdayaan masyarakat di Sinergi Sriwijaya dalam mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan (*community civic*) melalui nilai-nilai Pancasila.

1.4.3 Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu Pendidikan Pancasila khususnya teori landasan PKn sehingga dapat memberikan masukan dalam pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan pada domain Pendidikan Pancasila.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat mengetahui tentang manfaat Pendidikan Pancasila pada mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
 - b. Mahasiswa dapat mengetahui pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dalam konteks berbangsa dan bernegara dalam bingkai ke Indonesiaan;
 - c. Mahasiswa mendapatkan cara pandang yang berbeda terhadap Pendidikan Pancasila dalam konteks berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika.
2. Bagi Lembaga
 - a. Penelitian ini di jadikan sebagai kajian bagaimana pentingnya pendidikan Pancasila bagi mahasiswa;

Nanang Jayani, 2019

Pengembangan Nilai-Nilai Keadilan Sosial Warga Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sinergi Sriwijaya Peduli Kota Palembang. (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Sinergi Sriwijaya Peduli).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Penelitian ini di jadikan sebagai bahan kajian dalam menentukan kebijakan terhadap pengembangan keilmuan program studi utamanya Pendidikan Kewarganegaraan dalam domain Pendidikan Pancasila.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat memahami pentingnya nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila sehingga sedari dini dapat diamalkan dan dijiwai dengan semangat nasionalisme serta mengakui pancasila sebagai dasar negara yang tidak memandang agama dan suku bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.